

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

Mohammad Fadil Akbar Islamy¹, Uril Bahruddin², Muassomah³, Mamluatul Hasanah⁴, Mursyidatul Mahsunah⁵

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: fadilakbarisl12@gmail.com, urilbahruddin@pba.uin-malang.ac.id,
somahwibisono@gmail.com, hasanah@pba.uin-malang.ac.id, 220104210094@student.uinmalang.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Strategi Pembelajaran,
Keterampilan Berbicara,
Pendekatan
Behavioristik.

Bahasa merupakan alat komunikasi, untuk mempelajari bahasa kedua maka dibutuhkan strategi pembelajaran serta pendekatan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Adapun beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan behavioristik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan pendekatan behavioristik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka. Penerapan strategi pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan behavioristik dilakukan dengan cara guru memberikan beberapa stimulus berupa mufrodad atau kalimat bahasa Arab kepada peserta didik kemudian responnya berupa ditirukan (imitation) oleh peserta didik dan terus diulang-ulang (repetition) untuk memberikan penguatan (reinforcement) sehingga menjadikan daya ingat yang kuat serta dapat mempraktekkan hasil belajar tersebut dengan pengawasan guru.

Keywords:
Learning Strategy,
Speaking Skills,
Behavioristic
Approach

ABSTRACT

Language is a communication tool, to learn a second language, learning strategies and approaches are needed that can achieve the desired goals in learning. Some of the approaches include the behavioristic approach. The purpose of this research is to find out the strategy for learning speaking skills using a behavioristic approach using a qualitative descriptive method using a literature study approach. The application of the Maharah Kalam learning strategy with a behavioristic approach is carried out by the teacher providing several stimuli in the form of mufrodad or Arabic sentences to students then the response is in the form of being imitated by students and continuing to be repeated to provide reinforcement so as to make memory strong and be able to practice learning outcomes. under the supervision of the teacher.

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Maka bahasa memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ahli bahasa dan ahli yang lain di zaman sekarang semakin bergerak dengan memperdalam dibidang teori dan praktik bahasa. Disadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Bahasa Arab adalah salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia ini. Dalam perkembangan bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh bangsa Arab saja, melainkan bangsa-bangsa yang lain juga ikut serta mempelajari bahkan memakainya. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Arab bukan hanya bagian dari bahasa asing yang berskala internasional, melainkan sebagai bahasa yang erat kaitannya dengan dimensi-dimensi keagamaan mengingat bangsa Indonesia mayoritas muslim. Oleh karenanya, bahasa Arab adalah sesuatu yang urgen untuk dikembangkan di Indonesia, di antaranya melalui penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab dari tingkat muftadi' hingga tingkat mutaqoddim.



LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran bahasa. Pendidikan bukan hanya sebatas mengenai penerapan teori belajar dan kegiatan belajar di kelas, namun juga merupakan proses yang sangat penting karena menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan dan peserta didik.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Sepenggal kalimat yang pernah dikemukakan oleh Havighurst yang berbunyi *living is learning*, memberikan gambaran bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting, sehingga tidaklah mengherankan bahwa banyak orang ataupun ahli yang membicarakan masalah belajar. Hampir semua pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku manusia dibentuk, diubah dan berkembang melalui belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana dan kapan saja. Oleh sebab itu dibutuhkan cara belajar yang tepat untuk menghasilkan perubahan sikap yang baik pula. Hamalik menjelaskan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama dan komprehensif integral.

Ketika berbicara masalah belajar dan pembelajaran kita akan menemukan banyak tokoh dan berbagai macam teori belajar serta aliran-alirannya, mulai dari belajar menurut pandangan kaum behaviorisme, kognitifisme, konstruktivisme, humanisme. Namun artikel ini, akan lebih memfokuskan pada teori belajar menurut aliran behaviorisme. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan pendekatan behavioristik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan mendalami kajian teori dan pendapat ahli serta mencari kajian literatur dari berbagai media seperti buku, jurnal penelitian dan lain sebagainya, data yang diperoleh kemudian disarikan sebagai bahan analisa untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien menurut Sanjaya. Selanjutnya Aqib menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suyoso dan Hariyanto bahwa strategi pembelajaran merupakan susunan kegiatan selama kegiatan belajar yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, guru dan sumber belajar yang disesuaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian yang telah ada, strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai sebuah tujuan.

Secara sederhana, strategi pembelajaran memiliki unsur penting yang perlu diperhatikan sebelum menerapkannya yaitu berupa tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran dengan adanya perencanaan. Maka dari itu diperlukan perumusan tujuan yang

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

keberhasilannya dapat diukur. Adapun perencanaan strategi pembelajaran ini melibatkan tindakan guru, metode yang efektif diterapkan kepada peserta didik dan juga materi yang diajarkan.

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga bagian klasifikasi yang perlu diperhatikan yaitu: Pertama, strategi pengorganisasian adalah cara guru dalam melakukan pemilihan materi yang sesuai dengan jenjang peserta didik. Kedua, strategi penyampaian adalah cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan juga bagaimana cara guru merespon balik peserta didik. Ketiga, strategi pengelolaan adalah cara guru dalam mengatur interaksi kepada peserta didik dan variabel lain yang digunakan dalam strategi pembelajaran.

Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab

Keterampilan dasar berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai salah satunya adalah keterampilan berbicara. Karena keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan atau memproduksi kata-kata untuk menyampaikan pokok pikiran berupa ide, gagasan, keinginan, pendapat atau perasaan secara langsung kepada lawan bicara. Berbicara merupakan kegiatan yang aplikatif-interaktif dalam bahasa, maka keterampilan berbicara (maharah kalam) merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi terhadap orang lain. Karena manusia adalah makhluk yang pasti dan terlibat dalam kegiatan interaksi sosial.

Pengetahuan merupakan faktor pendukung kemampuan berbicara bahasa Arab, dengan keluasan penguasaan wawasan bahasa Arab akan memberikan hasil yang efektif dalam berbicara. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran keterampilan berbicara guna memperoleh hasil yang maksimal maka ada dua faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran berbicara yaitu kemampuan bahasa Arab yang dimiliki oleh seorang guru dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan penentu dalam kelas yang harus mengetahui tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran maharah kalam dan aspek-aspek pembelajaran yang harus diperhatikan.

Selain faktor yang telah dijelaskan, ada beberapa faktor lain yang harus diperhatikan guru dalam mengajar keterampilan berbicara. Faktor-faktor tersebut antara lain: Pertama, Faktor Ucapan (Al-Nutq). Kemampuan mengungkapkan suatu bahasa dengan ungkapan yang lancar, baik dan benar adalah ukuran pertama internalisasi berbicara karena pertama kali didengar dan diakui secara langsung oleh orang lain adalah bahasa lisan. Maka ketika belajar berbicara, siswa membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk berani mengekspresikan diri melalui bahasa tanpa koreksi yang terlalu ketat terhadap kesalahan berucap. hal ini dilakukan agar peserta didik terlatih secara bertahap untuk membangun keberanian dalam diri peserta didik dalam mengungkapkan ide atau pemikirannya.

Kedua, Faktor Kosa Kata (Mufradat). Pentingnya kosa kata suatu bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Radliyah Zaenudin dan lainnya, kosa kata merupakan inti dari bahasa karena hakikat bahasa merupakan sekumpulan kosa kata. Sementara itu, menurut Ahmad Fuad Effendi menjelaskan bahwa kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang perlu diketahui oleh pelajar bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kosa kata atau mufrodad memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan kumpulan kata yang menyusun bahasa agar seseorang yang mendengar dapat memahami bahasa yang telah disampaikan oleh penutur. Tujuan pembelajaran Mufrodad dalam menguasai bahasa Arab sebagai berikut: Pertama, memperkenalkan kosa kata baru untuk peserta didik baik melalui pemahaman mendengarkan

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

atau membaca. Kedua, membiasakan peserta didik dapat melafalkan kosa kata baru dengan baik dan benar sehingga peserta didik dapat memahami cara baca dan pengucapan mufrodat yang benar. Ketiga, dapat memahami dengan baik arti dari kosa kata yang telah dipelajari sehingga dapat digunakan dalam konteks kalimat. Keempat, mampu mengimplementasikan kosa kata bahasa Arab baik secara tulisan maupun lisan dalam berkomunikasi.

Ketiga, Faktor Tata Bahasa (Qawaid). Guru perlu memperhatikan tata bahasa yang dikemukakan oleh peserta didik, namun guru tidak membatasi kreativitas peserta didik dalam menyusun kalimat yang akan disampaikan karena terdapat proses pembelajaran bahasa asing secara bertahap. Sehingga peserta didik tidak merasa takut dan terbebani dalam kesalahan qowaid. Peran gurulah yang seharusnya membimbing peserta didik agar tata bahasa peserta didik menjadi lebih baik dan benar.

Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Dalam mengungkapkan pemikiran atau kebutuhan, kemampuan dalam menyusun kata yang baik dan jelas memiliki dampak yang besar. Sebagaimana berbicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Strategi pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar bahasa Arab dapat mudah dikuasai oleh para pelajar.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran maharah kalam sebagai berikut:

Pertama, bagi pembelajar pemula (mubtadi'). Guru memulai latihan berbicara dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab. Pada saat yang sama, peserta didik harus belajar mengucapkan mufrodat, membentuk kalimat, dan mengungkapkan pikiran secara lisan. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sedemikian rupa sehingga membentuk tema umum. Guru bisa meminta peserta didik menjawab latihan-latihan lisan (syafawiyah), membaca percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah dibaca oleh peserta didik.

Kedua, bagi pembelajar lanjutan (mutawasith). Belajar keterampilan berbicara dengan bermain peran. Berdiskusi dengan teman yang lain terkait tema tertentu yang diberikan oleh guru. Peserta didik bercerita tentang peristiwa yang terjadi.

Ketiga, Bagi pembelajar tingkat atas (mutaqaddim). Guru memberikan tema kepada peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara. Tema yang dipilih hendaknya jelas dan terbatas. Tema yang dipilih berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih tema sampai peserta didik dapat bebas menceritakan tema yang diketahuinya.

Seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam pembelajaran keterampilan berbicara meliputi: Pertama, ketika mempraktikkan percakapan, guru sebaiknya memberi contoh terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar mengungkapkan pengertian secara tepat. Kedua, dalam percakapan bebas, guru harus memberi perhatian khusus bagi peserta didik yang takut berbicara bahasa Arab untuk berani berbicara. Ketiga, ketika peserta didik sedang berbicara bahasa Arab, sebaiknya guru tidak terburu-buru mengoreksi kesalahan peserta didik ketika melakukan kesalahan. Keempat, struktur kelas sedapat mungkin diubah agar semua anggota kelas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, prinsip keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara dengan memasukkan unsur-unsur kebahasaan dalam evaluasi.

Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik merupakan pendekatan mengenai tingkah laku yang berkembang pesat karena menganut prinsip kesederhanaan, kepraktisan, kemudahan dalam

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

pemahaman dan penerapannya, serta penekanan pada perilaku positif. Behavioristik merupakan pendekatan yang memahami tentang perilaku manusia dengan mengamati dan mempelajari tingkah laku seseorang. Behavioristik merupakan teori belajar yang memperhatikan perilaku setelah adanya pemberian stimulus yang kemudian menimbulkan respon dalam kegiatan belajar. Teori belajar behavioristik mempunyai komponen yang dianggap penting dalam pembelajaran berupa input (stimulus) dan output berupa respon. Stimulus merupakan perlakuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sedangkan respon adalah reaksi atau tingkah laku peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran dilakukan. Perhatian utama teori belajar behavioristik adalah hasil interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati dan diukur melalui pembelajaran.

Selain adanya faktor stimulus dan respon, faktor penguatan (reinforcement) dianggap penting oleh aliran behavioristik. Apabila penguatan dilakukan dalam stimulus maka respon yang didapat akan semakin kuat. Kaum behavioris menjelaskan bahwa dengan adanya penguatan maka akan ada perubahan tingkah laku yang mana hal tersebut menjadi stimulus.

Beberapa teori yang melakukan pengembangan menggunakan prinsip dasar dari teori behaviorisme berupa stimulus respon dan reinforcement antara lain: Ivan Pavlov menggunakan teori Classical Conditioning yang memberikan pernyataan bahwa belajar melalui latihan dan pembiasaan dapat memberikan perubahan yang signifikan, menurutnya bahwa perilaku manusia dikontrol oleh stimulus, sebagaimana pandangan aliran behaviorisme terhadap manusia yaitu bahwa manusia sebagai organisme yang pasif, dengan dikuasai oleh stimulus-stimulus dari sekitar lingkungannya. Maka tingkah laku manusia dapat dimanipulasi dengan mengontrol stimulus-stimulus yang ada disekitarnya. Edward Lee Thorndike menggunakan teori koneksionisme yang lebih fokus kepada pembentukan ikatan atau koneksi dalam pembelajaran atau interaksi antara stimulus dan respon yang dibentuk melalui pengulangan, Burrhus Frederic Skinner menggunakan teori Operant Conditioning yang memprediksi bahwa reward atau reinforcement menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran, Skinner melakukan penguatan respon dengan cara tersebut agar stimulus menimbulkan reaksi yang tepat, John Broadus Watson menggunakan teori Conditioning yang menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan disebabkan oleh kondisi (keadaan) yang ya kemudian menghasilkan respon, Edwin Ray Guthrie menggunakan Contiguous Conditioning Theory yang mengungkapkan bahwa pembelajaran terjadi karena kombinasi stimulus yang disertai dengan gerakan sama dengan terus menerus.

Pandangan teori behavioristik cukup lama digunakan oleh para pendidik dan teori Skinnerlah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Seperti program-program pembelajaran berupa modul, strategi, pendekatan, yang berprinsip pada konsep hubungan stimulus-respon serta adanya faktor-faktor penguat yang dihadirkan dalam pembelajaran. Namun teori behavioristik mendapat kritikan terkait tidak mampunya menyikapi tingkat emosi dalam pembelajaran, walaupun memiliki penguatan yang sama diberikan kepada peserta didik, namun respon yang diberikan oleh peserta didik mendapat hasil yang berbeda. Teori ini tidak mampu memberikan penjelasan mengenai masalah penyimpangan dalam hubungan antara stimulus dan respon, karena pandangan behavioristik hanya mengakui adanya stimulus-respon. Kaum behavioris tidak memperhatikan adanya pengaruh pemikiran yang mempertemukan tingkah laku yang diamati dari stimulus-respon tersebut.

Terdapat beberapa prinsip teori belajar behavioristik menurut Ratna Wilis, diantaranya: Pertama, perilaku mengalami perubahan dengan adanya konsekuensi secara langsung. Kedua,

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

kesegeraan dalam memberikan konsekuensi yaitu berupa tindakan dalam memberikan reward secara langsung baik berupa pujian atau hadiah yang terlihat lebih kuat daripada nilai angka yang diberikan diakhir. Ketiga, pembentukan (*shaping*), istilah pembentukan digunakan dalam teori pembelajaran yaitu perilaku secara langsung yang kemudian peserta didik dapat menirukannya.

Pendekatan behavioristik ini dapat digunakan dalam pembelajaran pemerolehan kemampuan seperti pembelajaran keterampilan berbahasa asing bahasa Arab atau maharah kalam yang membutuhkan praktek dan pembiasaan berupa stimulus yang diberikan oleh guru dalam setiap langkahnya berupa menirukan (*imitation*) kemudian mengulang (*repetition*) yang selalu di drill oleh guru dalam tahap pemberian penguatan (*reinforcement*), *memorize* (mengingat) kemudian hasil akhir berupa respon yaitu penerapan atau praktek.

Penerapan Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Behavioristik

Dalam menerapkan pendekatan behavioristik kepada kegiatan pembelajaran maharah kalam, maka perlunya membahas komponen apa saja dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang kompleks yaitu analisis tujuan belajar, teknik pengembangan dalam mengajar, materi pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi hasil belajar.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran harus terdapat tujuan yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran. Tujuan pengajaran maharah kalam dengan pendekatan behavioristik adalah peserta didik mampu berkomunikasi bahasa Arab secara lisan dengan baik dan benar. Lebih lanjut lagi menurut Abu Bakar, tujuan dari pembelajaran maharah kalam adalah membiasakan peserta didik melakukan percakapan bersama temannya dengan fasih dan benar. Membiasakan peserta didik dapat menyusun kalimat yang dipikirkan dengan diungkapkan melalui bahasa lisan. Membiasakan peserta didik memilih kata dan menyusunnya sehingga menjadi bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar.

Pendekatan behavioristik menuntut pendidik untuk memberikan stimulus dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga guru berperan penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan behavioristik yaitu guru bertanggung jawab dalam menciptakan suasana kelas yang saling berinteraksi dengan peserta didik sehingga komunikasi bahasa Arab dapat tercipta dan berjalan dengan baik. Guru memberikan stimulus berupa materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan jenjang peserta didik dengan urutan dimulai dari bentuk sederhana berupa materi mufrodat hingga kalimat sederhana dalam percakapan bahasa Arab, kosa kata yang diketahui hingga yang tidak diketahui sehingga bersifat baru bagi peserta didik. Guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara langsung sehingga respon yang diberikan peserta didik didapat secara langsung.

Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan behavioristik yaitu guru bertanggung jawab dalam menciptakan suasana kelas yang saling berinteraksi dengan peserta didik sehingga komunikasi bahasa Arab dapat tercipta dan berjalan dengan baik. Guru memberikan stimulus berupa materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan jenjang peserta didik dengan urutan dimulai dari bentuk sederhana berupa materi mufrodat hingga kalimat sederhana dalam percakapan bahasa Arab, kosa kata yang diketahui hingga yang tidak diketahui sehingga bersifat baru bagi peserta didik. Guru

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara langsung sehingga respon yang diberikan peserta didik didapat secara langsung. Sedangkan peran peserta didik dalam pendekatan behavioristik diharapkan dapat saling berkomunikasi dengan guru atau peserta didik lainnya dengan baik karena stimulus dan penguatan yang diberikan oleh guru.

Adapun peran bahan ajar dalam pembelajaran bahwa berbagai macam bahan pelajaran telah digunakan untuk mendukung pendekatan behavioristik dalam pengajaran bahasa. Bahan ajar berperan penting dalam pembelajaran karena merupakan acuan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

Berikut merupakan teknik dan strategi pembelajaran keterampilan kalam dengan pendekatan behavioristik yang dapat dipraktekkan oleh guru kepada peserta didik. Guru memulai pelajaran dengan memberikan stimulus berupa mengucapkan beberapa nama benda yang ada di kelas kemudian meminta peserta didik untuk melakukan respon berupa menirukan nama benda yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang untuk memberikan penguatan (reinforcement), kemudian guru bisa memberikan stimulus selanjutnya dengan mengaitkan nama-nama tadi yang disesuaikan dengan kondisi kelas, seperti mengucapkan:

كرسي، طيشورة، سبورة، قلم، كتاب

Kemudian dihubungkan dengan kata lain dengan cara guru memberikan pertanyaan kemudian peserta didik memberikan respon dengan menjawab pertanyaan tersebut secara langsung seperti:

الرفء على الكتاب الكتاب؟ أين
المكتب على القلم القلم؟ أين

Untuk mengembangkannya guru dapat melanjutkan dengan cerita yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik atau memberikan stimulus berupa memberikan cerita bergambar yang mengandung alur percakapan. Kemudian guru bisa bertanya kepada peserta didik tentang tema tersebut, misalnya mengenai pameran lukisan.

الصورة؟ نضع أين
السبورة تحت، الحائط فوق، الشباك بجانب

Begitupun seterusnya, guru mengajak peserta didik untuk terus-menerus latihan berbicara bahasa Arab secara langsung serta memberikan penguatan dengan cara diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Adapun stimulus yang diberikan oleh guru bisa juga berupa memberikan gambar, lukisan, peta yang di dinding kemudian guru merancang pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik, atau meminta peserta didik menceritakan atau menjelaskannya.

Latihan kalam juga dapat berupa guru memberikan stimulus berupa rangkaian kegiatan dengan gerakan, seperti mencontohkan bahasa Arab pintu, lantas guru mencontohkannya dengan membuka dan menutup pintu kembali. Dalam mengerjakan kegiatan ini, guru seraya berkata:

مكاني من أقوم أنا

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

الباب إلى أتجه أنا
الباب أفتح أنل
الباب أغلق أنا

Guru memberikan penguatan dengan mengulang-ulang kegiatan ini, setelah itu guru berdiri dari tempat duduk dan bertanya:

الآن؟ أفعل ماذا

Salah satu peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan ini

مكانك من تقوم أنت

Guru melanjutkan kegiatannya dengan berjalan menuju pintu kemudian berkata:

الآن؟ أفعل ماذا

Peserta didik menjawab:

الباب إلى تتجه أنت

Latihan seperti ini berlangsung hingga berisi tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik yang disertai dengan stimulus-respon antara guru dengan peserta didik. Setelah itu peserta didik dapat diminta untuk melakukan suatu pekerjaan menggunakan bahasa Arab, misalnya murid mengeluarkan buku dari tas. Dalam pendekatan behavioristik guru tidak lupa untuk memberikan reward kepada peserta didik seperti ucapan pujian atau hadiah.

KESIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan di Indonesia, maka dari itu, pembelajaran bahasa Arab dikembangkan dengan adanya penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab mulai dari tingkat muftadi' hingga tingkat mutaqqoddim. Dalam pendidikan membutuhkan beberapa elemen yang berperan penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan di antaranya berupa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga bagian klasifikasi yang perlu diperhatikan yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan. Adapun keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan atau memproduksi kata-kata untuk menyampaikan pokok pikiran berupa ide, gagasan, keinginan, pendapat atau perasaan secara langsung kepada pendengar. Maka dalam menerapkan strategi pembelajaran keterampilan berbicara faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor ucapan (al-Nutq), kosa kata (mufrodad),

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

tata bahasa (Qowaid). Sehingga guru memiliki langkah-langkah strategi pembelajaran maharah kalam pada tingkat pemula hingga tingkat atas.

Pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran maharah kalam yaitu pendekatan behavioristik. Behavioristik merupakan pendekatan yang memahami tentang perilaku manusia dengan mengamati dan mempelajari tingkah laku seseorang melalui pemberian stimulus dan akan menghasilkan respon.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan behavioristik yaitu tujuan yang diinginkan, peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan guru dalam mengajar. Selain itu, terdapat langkah-langkah guru dalam mengajar maharah kalam berupa stimulus yang diberikan oleh guru seperti metode tanya jawab kepada peserta didik atau mengucapkan kosa kata atau kalimat yang kemudian ditirukan (imitation) oleh peserta didik kemudian diulang-ulang (repetition) oleh peserta didik yang selalu di drill oleh guru dalam tahap pemberian penguatan (reinforcement), memorize (mengingat) kemudian hasil akhir berupa respon yaitu penerapan atau praktek peserta didik yang diawasi oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abd Allah al-Bashir. *Mudhakkirah Ta'lim ak-Kalam*. Jakarta : Ma'had al-Ulum al-Ilmiah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt.
- Aida, Fitrotul. Artikel. *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran (kosakata) Bahasa Arab*. Diakses pada tanggal 18 juni 2023. https://www.academia.edu/40776574/Penggunaan_Media_Gambar_Dalam_Pembelajaran_Mufrodat_kosakata_Bahasa_Arab
- Ashari, Kholidun. 2020. "Problematika Pemilihan Materi Mufrodat Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah". *Jurnal El-Tsaqafah* Vol 19, No. 2.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Husniyatus Dkk. 2023. *Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab Bagi Pemula Di Era Masyarakat 5.0*. Surabaya: The UINSA Press .
- Mutmainnah dan Syarifuddin. Juni 2014. "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (Lpba) Ocean Pare Kediri". *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol 5, No. 1.
- Mustofa, Bisri dan Hamid, Abdul. 2020. *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muazzaroh, F. 2011. "Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik". *Jurnal Kependidikan Dan Pranata Islam*, 9(2).
- Mursyidi, Wathroh. 2019. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional". *Jurnal Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 3 No., 1.
- Muttaqin, Zainal. 2010. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab". *Jurnal LISANA*, Vol. 01, No. 02.

LEARNING STRATEGIES OF SPEAKING SKILLS ARABIC BASED BEHAVIORISTIC APPROACH

- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nalole, Darwati. Desember 2018. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Melalui Metode Muhadtsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No.1.
- Oktaria, Renti. 2013. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal NIZHAM*, Vol. 01. No. 02.
- Ramadhan, Mochammad Rizal. 05 Oktober 2019. "Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*.
- Rahmah, Nurul Wahidatul. 2023. "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran". *Jurnal of Education and Instruction*. Vol. 6, No. 1.
- Reigeluth, C.M. dan Merrill, M.D. 1983. *Classes of Instrutional Variabel, Educational Technology*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: fajar Interpratama Offset.
- Susanti, Elvi. 2019. *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulva Hasdiana. 2018. "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". *Pencerahan*, 12(2).
- Slavin, R. E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusetts: Ally and Bacon.
- Wiyani & Irham.. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.